



KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK KELOMPOK AHMADIYAH DI KABUPATEN SINTANG (Analisis *Framing* Pada Media *Online* Tempo dan Republika)

Liana Nur Arifatul Inayah,¹ Muhamad Hizbullah²

¹IIQ Jakarta; Email : lyanaalthafunnisa@gmail.com

²IIQ Jakarta; Email: mhizbullah@iiq.ac.id

Abstract

Keywords:

Ahmadiyya.,

.....

The Ahmadiyya conflict in Sintang Regency began when the local government closed the operation of the Miftahul Huda mosque which caused controversy on social media, until the destruction of the mosque on September 3, 2021.

.....

Abstrak

Kata Kunci:

Ahmadiyah.,

.....

Konflik Ahmadiyah di Kabupaten Sintang berawal dari pemerintah wilayah menutup kegiatan operasional masjid Miftahul Huda, yang membuat kontroversi di media sosial, hingga terjadi perusakan masjid pada 3 September 2021.

PENDAHULUAN

Eksistensi kelompok Ahmadiyah hingga saat ini masih menjadi persoalan. Sejak kedatangan Ahmadiyah ke Indonesia pada 1924, kehadirannya menuai banyak kontroversi, terutama terkait konsep *nubuwwat* (kenabian) yang mereka yakini (Ummah, 2016). Kemunculan SKB Tiga Menteri sebagai pendekatan hukum dan pereda konflik antar Ahmadiyah dan Islam arus utama, juga menuai pro dan kontra. Sebagaimana menurut (Karman, 2013) beberapa mengatakan bahwa Ahmadiyah merupakan persoalan serius, jika tidak segera ditanggulangi akan memicu pemahaman yang salah terkait ajaran pokok umat Islam. Beberapa pihak mengatakan bahwa regulasi tersebut terlalu berlebihan, karena mencederai prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) terkait kebebasan beragama, dan dianggap menjadi alat untuk menaungi tindakan represi kepada Ahmadiyah.

.....

.....

.....

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis *framing* sebagai medium pengamatannya. Selain itu, penelitian ini berdasar pada paradigma konstruktivistik yang memandang bahwa suatu realitas itu berbeda-beda, sehingga tidak

bisa digeneralisir. Subjek yang digunakan adalah media *online* Tempo (Tempo) dan Republika (Republika.co.id). Sedangkan objeknya yakni teks berita konflik Ahmadiyah di Sintang (berupa penyegehan hingga perusakan masjid), periode Agustus-September 2021. Penulis memilih periode tersebut, melihat rangkaian peristiwa dimulai dari penyegehan pada bulan Agustus, hingga perusakan masjid di bulan September 2021. Penentuan periode tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca karena ada unsur kebaharuan berita, serta kelengkapan penelitian untuk melihat seberapa jauh isu tersebut dianggap penting oleh Tempo dan Republika.

.....

.....

.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Data

Pada pemberitaan mengenai konflik Ahmadiyah di Kabupaten Sintang periode Agustus-September 2021, penulis menemukan 20 berita yang diunggah Tempo. Sedangkan untuk Republika, penulis menemukan 14 berita. Penulis melihat bahwa Tempo mulai memublikasikan isu tersebut sejak peristiwa penyegehan terjadi, yakni 2 artikel pada Agustus 2021. Berbeda dengan Tempo, Republika mulai mengunggah pemberitaan sejak perusakan masjid. Namun keduanya sama-sama memberi perhatian dalam peristiwa ini. Menurut hemat penulis, konflik perusakan masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang dinilai Tempo dan Republika sebagai isu penting. Dalam satu minggu penuh, keduanya mencoba memaparkan kejadian tersebut. Intensitas kedua media yang terus menerus menyajikan isu yang sama, menandakan adanya agenda media yang akan menentukan seberapa jauh kesadaran publik atas isu yang terjadi (Morissan, Corry, & Hamid, 2013).

.....

.....

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan konstruksi dalam Tempo dan Republika tatkala mengemas konflik Ahmadiyah di Kabupaten Sintang. Sebagai media yang selalu mengusung pluralisme, Tempo cenderung menarik masalah pada sisi *humanisme*, di mana Ahmadiyah kehilangan hak konstitusinya dalam hal kebebasan beragama. Posisi Pemerintah Sintang dan pihak kepolisian Sintang, dibingkai secara tidak langsung oleh Tempo, sebagai pihak yang mendukung intoleransi.

Pemerintah wilayah dinilai sebagai pihak di balik terjadinya konflik Ahmadiyah di Kabupaten Sintang. Sementara itu, Tempo sama sekali tidak menyajikan realitas bahwa Ahmadiyah merupakan aliran yang menyimpang. Tempo lebih fokus terhadap hak-hak kemanusiaan yang mesti didapat oleh Ahmadiyah.

.....

.....

REFERENSI

Buku

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. England: Penguin Group.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
-

Jurnal

- Adawiyah, D. P. R., & Moefad, A. M. (2020). Konstruksi Realitas dan Framing Analysis Pemberitaan Kerusuhan Muslim-Hindu di India Pada Media Online CNN.com. *Orasi* 11, (2) 149-162.
- Entman, R. M. (1991). Framing U.S. Coverage of International News: Contrast in Narrative of the KAL and Iran Air Incidents. *Journal of Communication* 41, (4) 6-27.
- Juditha, C. (2016). Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara di Tempo. *Jurnal*

Lain-lain

- Aji, M. R., & Ari, E. (2021, September 6). Alasan Komnas HAM Minta Mabes Polri Ambil Alih Kasus Masjid Ahmadiyah Sintang. Retrieved Juni 9, 2022, from <https://nasional.Tempo/read/1503001/alasan-komnas-ham-minta-mabes-polri-ambil-alih-kasus-masjid-ahmadiyah-sintang>
- Aji, M. R., & Persada, S. (2021, September 6). Komnas HAM Sebut Surat Bersama Pemda Picu Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang. Retrieved Juni 30, 2022, from <https://nasional.Tempo/read/1502910/komnas-ham-sebut-surat-bersama-pemda-picu-pembakaran-masjid-ahmadiyah-sintang>
- Amrullah, A., & Rezkisari, I. (2021, September 5). Pemkab tak Tegas Antisipasi Pengrusakan